



## Jurnal Kalacakra

Volume 02, Nomor 02, 2021, pp: 85-90

ISSN: p-ISSN 2723-7389 e-ISSN 2723-7397

e-mail: [jurnalkalacakra@untidar.ac.id](mailto:jurnalkalacakra@untidar.ac.id), website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

# PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DAN EMPATI DALAM MEWUJUDKAN WARGA NEGARA YANG BAIK (GOOD CITIZENSHIP) DI MASA PANDEMI

**Firda Aulia Izzati**

IAIN Pekalongan

e-mail: [bufirdappkn92@gmail.com](mailto:bufirdappkn92@gmail.com)

*Received: 05 Agustus 2021*

*Revised: 05 September 2021*

*Accepted: 06 September 2021*

## ABSTRAK

Indonesia termasuk negara yang memiliki keberagaman budaya, suku bangsa, agama, bahasa, dan ras. Keberagaman tersebut menjadi corak khas bagi, kekayaan dan identitas bangsa. Realitas sejarah tak luput dari keadaan bangsa Indonesia sekarang, dimana perjuangan, rasa saling memiliki, sama rasa, dan tujuan untuk bersatu demi tercapainya tujuan bersama. Melahirkan masyarakat yang memiliki rasa persatuan dan kesatuan menjunjung tinggi kerukunan meskipun banyak perbedaan, menyatukan harapan demi tujuan bersama. hal-hal tersebut. Sikap menghargai sesama disertai rasa saling menghormati dan tidak menghakimi menjadi kunci atas cerminan toleransi. Sikap dan perilaku yang baik sebagaimana warga negara bisa saling menghargai, menerima perbedaan, dan keadaan sehingga dapat hidup berdampingan secara damai, rukun, dan bekerjasama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi baik di masa pandem. Sikap Toleransi dan empati membawa dampak positif bagi negeri tercinta ini, sebagai upaya mewujudkan warga negara yang baik. Saling menguatkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan di masa pandemi sehingga dapat melewati keadaan ini dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**Kata Kunci:** Toleransi; Empati; Warga Negara Baik

## ABSTRACT

*Indonesia is a country that has a diversity of cultures, ethnicities, religions, languages, and races. This diversity is a distinctive feature of the nation's wealth and identity. The historical reality cannot be separated from the current state of the Indonesian nation, where there is struggle, a sense of belonging, the same sense, and a goal to unite for the achievement of a common goal. To give birth to a society that has a sense of unity and integrity, upholds harmony despite many differences, unites hopes for a common goal. those things. Respect for others along with mutual respect and non-judgment is the key to reflecting tolerance. Good attitudes and behavior as citizens can respect each other, accept differences, and circumstances so that they can live side by side in peace, harmony, and work together in overcoming various problems that occur during the pandemic. The attitude of tolerance and empathy has a positive impact on this beloved country, as an effort to create good citizens. Strengthen each other and foster a sense of unity and integrity during the pandemic so that they can get through this situation well in the life of society, nation and state.*

**Keywords:** *Tolerance; Empathy; Good Citizen*

## PENDAHULUAN

Keberagaman Indonesia merupakan ciri khas bangsa yang menjadikan integrasi nasional. Masyarakat yang Multicultural di Indonesia dapat menjaga keharmonisan meskipun ditengah perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan budaya, hal ini mencerminkan tingginya sikap toleransi yang dimiliki, rasa kesatuan dan persatuan selalu didengungkan sejak dini membentuk generasi penerus merasa saling memiliki satu sama lain.

Tantangan dimasa sekarang sangatlah beragam pula, semakin maju teknologi, pengetahuan dan komunikasi harus dibarengi dengan sikap toleransi dan empati yang tinggi. Rasa saling memiliki satu sama lain, senasib seperjuangan dan nilai-nilai moral yang diwariskan oleh pejuang bangsa harus tetap berkobar dalam diri setiap warga negara. Diharapkan keberagaman budaya bukan menjadi alat pemecah bangsa yang sudah menyatu, karena tanpa disadari ada pihak-pihak yang tentunya memanfaatkan keberagaman yang bangsa ini miliki. Hal tersebut harus disadari oleh masyarakat Indonesia, keanegaragaman harus dijadikan kekuatan bukan menjadi kelemahan. Karena perbedaan dalam persatuan bangsa yang semakin kokoh harus dilandasi oleh sikap toleransi dan empati.

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian dan realitas diseluruh penjuru dunia terutama di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi perubahan hidup dan kebiasaan yang signifikan yaitu dengan menerapkan protoler kesehatan. Kebiasaan baru ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perubahan disegala aspek kehidupan, ekonomi, sosisal dan budaya. Sikap Toleransi dan empati menjadi bagian penting dalam mempertahankan integritas bangsa, Di masa pandemi ini, tuntutan kehidupan semakin tinggi dan adanya pembatasan-pembatasan sosial dapat mempengaruhi sikap masyarakat baik secara mental maupun material. Masyarakat saling berbondong-bondong untuk dapat

mempertahankan diri di masa pandemi. Agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga, pentingnya sikap toleransi dan empati harus tumbuh dan berkembang dimasa sulit ini, saling menghargai dan saling merasakan apa yang saudara sebangsa setanah air rasakan tentunya menjadi kunci agar keberagaman Indonesia tidak terpecah belah bahkan menjadi kuat dalam menghadapi Masa Pandemi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial. Penelitian ini memiliki cara pandang induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Cresswell, 2013 hlm. 4).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal tersebut berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep-teori. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam (Satori dan Komariah, 2014 hlm.23).

Dalam Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dan empati dalam mewujudkan warga negara yang baik di masa pandemi Covid19. Pelaksanaan penelitian ini memiliki maksud untuk memberikan solusi solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat terkait pandemic covid19 dan didasarkan pada kajian yang mendalam dari berbagai referensi yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Toleransi adalah Kunci*

Sikap menghargai sesama disertai rasa saling menghormati dan tidak menghakimi menjadi kunci atas cerminan toleransi. Pentingnya sikap toleransi di masa pandemi menjadi tuntutan dan keharusan dalam bersikap dan berperilaku. Masyarakat akan dihadapkan pada keadaan yang membuat dilema, ketika ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya dinyatakan terdampak Covid-19. Antara harus menjauhkan diri sebagai upaya perlindungan bahkan adapula yang bersikap acuh tak acuh atau tetap menerima, menghargai keadaan bahkan memberikan sumbangsih baik berupa support secara moral maupun materiel.

Sesuai yang dipaparkan oleh Halim (2008) bahwa toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran yang mana mengacu pada sikap terbuka, lapang dada dan suka rela. Selanjutnya Soekanto (Soekanto, 1982 hlm.71) mengemukakan bahwa toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formil. Kadang-kadang toleransi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, disebabkan karena adanya perbedaan orang perorangan atau kelompok manusia untuk sedapat mungkin mengindarkan diri dari suatu perselisihan. Sedangkan UNESCO memaknai toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia.

Implementasi toleransi di masa pandemi semakin teruji disaat situasi dan kondisi semakin dibatasi. Akan tetapi, jika dipahami secara mendalam berbagai upaya pembatasan demi menjaga keselamatan masyarakat. Antara lain adalah, menjaga kebersihan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan tidak melakukan kegiatan yang dapat berpotensi terhadap penyebaran Covid-19 yang biasa kita sebut sebagai protokoler kesehatan. Agar upaya ini dapat terlaksana untuk

kebaikan bersama, diperlukan kesadaran dan sikap toleransi saling menghormati, menghargai, tolong-menolong dalam hidup bermasyarakat. Karena bisa saja, disekitar tempat tinggal ada masyarakat yang terdampak covid-19. Kita harus memberikan perhatian secara moril dan psikis jangan sampai yang bersangkutan merasa dikucilkan atau dimarginalkan keberadaannya. Pelaksanakan protokoler kesehatan tersebut harus mengedepankan rasa saling menghargai tanpa harus menyakiti hati dan perasaan.

Suatu hal yang perlu dilakukan dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia yaitu “sikap toleransi” terhadap sesama manusia. (Suyahmo, 2014 hlm.214). Toleransi ada dua jenis, yang Pertama, toleransi pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai suatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi aktif, yang melibatkan diri dengan yang lain ditengah perbedaan dan keberagaman. Karena pada hakekatnya toleransi adalah sikap dalam mewujudkan kedamaian dan saling menghargai diantara keragaman. Implementasi sikap toleransi di Indonesia mengalami pasang surut. Perbedaan dan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi warga negara, dan hal tersebut juga menjadi tolak ukur perihal kehidupan dan kerukunan antar warga negara. Di masa pandemi ini, sikap toleransi masyarakat kian diuji ketika dihadapkan pada perbedaan pendapat, kondisi, situasi dan tindakan untuk melindungi diri. Meski demikian, sikap toleransi menjadi kunci bagaimana warga negara bisa saling menghargai, menerima perbedaan, dan keadaan sehingga dapat hidup berdampingan secara damai, rukun, dan bekerjasama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi baik di masa pandemi ini.

### *Empati merupakan Obat di Masa Pandemi*

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman budaya dan nilai gotong royong, didalamnya terkandung pula empati sebagai cerminan sikap saling memahami dan mampu merasakan keadaan yang dialami oleh oranglain. Sikap empati sangat

dibutuhkan pada situasi pandemi saat ini, perubahan besar membuat seluruh dunia khususnya Indonesia menerapkan kebiasaan baru seperti pola hidup, kebiasaan baru penerapan protokoler kesehatan yang berpengaruh keseluruh lini kehidupan baik secara fisik, psikis, maupun materi. Kekhawatiran dan kecemasan dirasakan masyarakat karena dampak terjadinya pandemi yang sudah berlangsung hampir dua tahun lamanya, berbagai macam perubahan tentunya membuat orang berfikir untuk bisa mempertahankan hidup dengan berbagai upaya dan caranya masing-masing. Upaya tersebut harus disertai dengan kesadaran saling memberikan dukungan, memperkuat rasa persatuan agar dapat melewati pandemi.

Sebagaimana dikemukakan Sasari (2019, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI) Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain, empati dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, empati dimaknai sebagai keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Seseorang yang telah tertanam empati dalam dirinya akan menghindari sikap individualistis dan mencoba memahami keadaan/musibah dari sudut pandang orang lain.

Saat mengalami kesulitan, tentunya sikap orang sekitar merupakan bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan. Kondisi pandemi sekarang ini, tidak hanya tuntutan kebutuhan yang menjadi tujuan, melainkan bagaimana sikap dalam menghadapi keadaan yang jauh berbeda dari sebelumnya. Sebagai sesama manusia, yang hakekatnya adalah makhluk sosial, tuntutan memiliki sikap empati lebih dibutuhkan bukan hanya simpati saja. Simpati merupakan sikap mengungkapkan

dukungan, perhatian dan rasa iba kepada sesama. Lebih dari itu, sikap empati mencakup makna lebih dalam lagi, mengikutsertakan perasaan dalam memosisikan diri pada keadaan orang lain. Sehingga dapat merasakan kesulitan yang orang lain rasakan, dan tahu bagaimana harus berperilaku agar tetap terjaga kerukunan dan keharmonisan antar masyarakat.

Sikap empati dapat menjadi obat di masa pandemi, dikarenakan dukungan dari lingkungan dapat meningkatkan imunitas secara psikis, hubungan sosial dan membantu meredakan kesulitan yang sedang dirasakan.

Sikap dan perilaku ini tidak hanya berlaku bagi mereka yang sehat maupun yang terkonfirmasi, harus saling memahami satu sama lain. Disatu sisi, bagi yang sehat rasa empati diperlukan agar dapat saling memahami dan merasakan kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain khususnya yang terdampak covid-19 sehingga mampu berperilaku dan bersikap tanpa menyakiti perasaan namun tetap menerapkan protokoler kesehatan. Dilain sisi, sikap empati juga harus dimiliki bagi mereka yang terkonfirmasi covid-19, dampak yang terjadi karena pandemi menyebabkan timbulnya rasa kekhawatiran dan kecemasan di masyarakat sehingga terkadang bersikap secara berlebihan karena upaya perlindungan untuk menjaga diri agar tidak terdampak. Tidak hanya itu, secara emosional dukungan yang diberikan dapat bermanfaat positif menimbulkan optimisme bagi sesama dalam melewati pandemi covid-19 dengan baik dan tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

### ***Toleransi dan Empati Cerminan Warga Negara yang Baik***

Implementasi sikap toleransi dan empati dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan apalagi disaat situasi pandemi sekarang ini. Nilai nilai gotong royong, saling menghormati dan senasib sepenanggungan yang diwariskan oleh pahlawan dan pendiri bangsa tentunya menjadi bukti bahwa warga negara

Indonesia sudah menjiwai sikap dan perilaku tersebut jauh sebelum adanya pandemi. Akan tetapi toleransi dan empati diuji ketika seluruh dunia termasuk Indonesia dihadapkan pada keadaan yang serba sulit ini. Perubahan signifikan yang terjadi diberbagai lini kehidupan serta berpengaruh secara psikis dan kehidupan sosial tentu berpengaruh dengan sikap toleransi dan empati yang dimiliki.

Warga Negara Indonesia berasal dari keberagaman, dikenal dengan persatuan dan kesatuan. Meskipun berbeda, bangsa kita selalu bisa menjaga kebersamaan dan menjalin hubungan baik diatas keberagaman yang ada menjadi kebanggaan tersendiri. Akan tetapi, dilain sisi, perbedaan juga bisa saja menjadi sumber perpecahan antar sesama jika tidak didasari sikap toleransi dan empati sehingga menggugah rasa kesadaran sebagai saudara sebangsa setanah air.

Warga negara adalah manusia dengan atribut tertentu yakni memiliki identitas, kepemilikan hak dan kewajiban, keterlibatan dalam masalah public dan penerimaan atas nilai-nilai sosial (Cogan & Derricot, 1998). Tolak ukur warga negara yang baik dapat dilihat dari konsitusi negara yang bersangkutan. Selama warga negara berperilaku dan bersikap baik, tidak bertentangan dan mematuhi konstitusi maka dapat dikategorikan sebagai warga negara yang baik.

Sikap Toleransi dan empati membawa dampak positif bagi negeri tercinta ini, sebagai upaya mewujudkan warga negara yang baik. Saling menguatkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan di masa pandemi sehingga dapat melewati keadaan ini dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Keberagaman Indonesia merupakan ciri khas bangsa yang menjadikan integrasi nasional. Masyarakat yang Multicultural di Indonesia dapat menjaga keharmonisan meskipun ditengah perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan budaya, hal ini mencerminkan tingginya sikap toleransi yang dimiliki, rasa kesatuan dan persatuan.

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian dan realitas diseluruh penjuru dunia terutama di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi perubahan hidup dan kebiasaan yang signifikan yaitu dengan menerapkan protokoler kesehatan. Sikap menghargai sesama disertai rasa saling menghormati dan tidak menghakimi menjadi kunci atas cerminan toleransi.

Sikap empati dapat menjadi obat di masa pandemi, dikarenakan dukungan dari lingkungan dapat meningkatkan imunitas secara psikis, hubungan sosial dan membantu meredakan kesulitan yang sedang dirasakan. secara emosional dukungan yang diberikan dapat bermanfaat positif menimbulkan optimisme bagi sesame dalam melewati pandemi covid-19 dengan baik dan tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

Sikap Toleransi dan empati membawa dampak positif bagi negeri tercinta ini, sebagai upaya mewujudkan warga negara yang baik. Saling menguatkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan di masa pandemi sehingga dapat melewati keadaan ini dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

## **SIMPULAN**

Keberagaman Indonesia merupakan ciri khas bangsa yang menjadikan integrasi nasional. Masyarakat yang Multicultural di Indonesia dapat menjaga keharmonisan meskipun ditengah perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan budaya, hal ini mencerminkan tingginya sikap toleransi yang dimiliki, rasa kesatuan dan persatuan

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian dan realitas diseluruh penjuru dunia terutama di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi perubahan hidup dan kebiasaan yang signifikan yaitu dengan menerapkan protoler kesehatan. Sikap menghargai sesama disertai rasa saling menghormati dan tidak menghakimi menjadi kunci atas cerminan toleransi.

Sikap empati dapat menjadi obat di masa pandemi, dikarenakan dukungan dari lingkungan dapat meningkatkan imunitas secara psikis, hubungan sosial dan membantu meredakan kesulitan yang sedang dirasakan. Secara emosional dukungan yang diberikan dapat bermanfaat positif menimbulkan optimisme bagi sesame dalam melewati pandemi covid-19 dengan baik dan tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

Sikap Toleransi dan empati membawa dampak positif bagi negeri tercinta ini, sebagai upaya mewujudkan warga negara yang baik. Saling menguatkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan di masa pandemi sehingga dapat melewati keadaan ini dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada IAIN Pekalongan dan semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan artikel jurnal ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cogan, J., & Derricott, R. (Eds.). (1998). *Citizenship for the twenty first century: An international perspective on education*. London: Kogan Page..
- Halim, Abdul. (2008). *Menggali Oase Toleransi*. Kompas 14 April
- Marzuki, Chafid. (2017) *Pengertian Toleransi*.  
[http://www.academia.edu/15352887/pengertian\\_toleransi](http://www.academia.edu/15352887/pengertian_toleransi)
- Rahman, Taufiqur. (2020). *Menjaga Empati di Masa Pandemi*.  
<https://update.unisayogya.ac.id/covid-19/menjaga-empati-di-masa-pandemi/>
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Susari. (2020). *Membangun Empati di Tengah Pandemi Covid-19*.  
<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/membangun-empati-di-tengah->

pandemi-covid-19  
Suyahmo. (2014). *Filsafat Pancasila*  
<http://www.penerbitmagnum.com/2016/01/filsafatpancasila.html>.